

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi sangat mendorong pertumbuhan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Sekarang ini dunia usaha dan industri memiliki peranan penting dalam pembangunan. Baik yang dilakukan oleh pemerintah melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun swasta. Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk semakin kreatif dan selalu berinovasi agar dapat bertahan dalam usahanya. Dalam pencapaian kesuksesan, suatu perusahaan harus mampu menggunakan, menjalankan, mengontrol semua yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan dengan baik.

Kesuksesan suatu perusahaan, erat kaitannya dengan profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka adanya peluang untuk meningkatkan gaji karyawan (Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati). Dimana profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122).

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan dan menerapkan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Modal kerja

merupakan jumlah dari aset lancar, dimana jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk operasi jangka pendek.

Tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aset lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. (Kasmir, 2012:250). Karena pentingnya modal kerja dalam suatu perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011).

Investasi jangka pendek perusahaan seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan atau seluruh aset lancar termasuk kedalam kelompok modal kerja. Kas merupakan aset yang paling likuid untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, semakin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti makin tinggi likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Tetapi hal ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena dengan makin besar kas yang ada berarti makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas saja. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk kedalam perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak

mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Jadi rasio perputaran kas ini bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, yang timbul karena adanya penjualan kredit. Semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang dikeluarkan akan semakin besar pula (Santoso dan Nur, 2008). Hubungan penjualan kredit dan piutang usaha dinyatakan sebagai perputaran piutang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang bersih (Kasmir, 2013). Apabila kita mampu mempercepat perputaran piutang, maka resiko tidak tertagih piutang dapat diperkecil dan laba dimasa yang akan datang dapat ditingkatkan. Sedangkan apabila piutang tidak tertagih semakin kecil, maka hal ini dapat menambah modal kerja untuk mendapatkan laba (Munawir, 2010:75).

Selain kas dan piutang, persediaan yang merupakan aset perusahaan menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan. Persediaan yang hanya terletak atau tidak digunakan akan mempengaruhi laba dari perusahaan. Jadi menurut Harahap (2011:308), perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya. Persediaan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses), dan barang jadi (produk akhir). Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan.

Untuk mengukur efektif atau tidaknya suatu kas, piutang, dan persediaan dapat menggunakan rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan. Dari rasio-rasio ini dapat dinilai perolehan atau kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba. Selanjutnya, melihat dari komponen-komponen aktiva lancar tersebut akan bisa dilihat, dari perputarannya komponen manakah yang berperan paling penting atau semuanya sangat penting dalam menentukan kembalian yang diharapkan perusahaan berupa laba / profitabilitas (Tejo.2014).

Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin bagus sebuah perusahaan, karena menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan dua pengukuran yaitu return on investment (ROI) dan return on assets (ROA) (Hastuti, 2010). Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan return on assets (ROA). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Oleh karena itu sangat diharuskan bagi pihak manajemen perusahaan untuk menyajikan informasi perusahaan yang akurat. Dimana informasi tersebut akan dilihat oleh pihak yang membutuhkan pada laporan keuangan yang ditampilkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi atau dikatakan baik akan dipandang sebagai perusahaan yang berhasil dalam menggunakan modal kerjanya dengan baik seperti perputaran kas, perputran piutang dan perputaran persediaan.

Apalagi untuk perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia, dimana perusahaan tersebut sudah bisa dikatakan perusahaan besar, dimana akan menarik

perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tingkat laba atau profitabilitas adalah salah satu cara investor melihat kinerja perusahaan. Tidak hanya bagi investor tetapi juga bagi eksternal lainnya yang membutuhkan informasi tersebut.

Pada penelitian sebelumnya, sipeneliti juga memiliki judul penelitian yang sama yaitu “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2013” dilakuku oleh Mohamad Tejo Suminar pada tahun 2015. Tetapi penelitian kali ini bedanya yaitu pada tahun penelitian yaitu tahun 2014 samapai 2018.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage tahun 2014- 2018 secara parsial?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang, terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage tahun 2014- 2018 secara parsial?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan, terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage tahun 2014- 2018 secara parsial?
4. Apakah yang lebih dominan mempengaruhi profitabiliitas (ROA) diantara perputaran kas, perputaran piutang atau perputaran persediaan pada perusahaan food and beverage tahun 2014- 2018?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Seberapa besar pengaruh perputaran kas, mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara parsial.
2. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang, mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara parsial.
3. Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan, mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara parsial.
4. Pengaruh yang paling dominan terhadap profitabilitas diantara perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, untuk memberikan bukti empiris pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia
2. Bagi pembaca, sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis di masa akan datang.

